

Minat Guru terhadap Bank Syariah (Studi kasus di Depok)

Any Meilani*

Universitas Terbuka, Indonesia

*any@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis minat guru terhadap bank syariah serta perbedaan minat antara guru di sekolah satu dengan sekolah lainnya terhadap bank syariah. Data penelitian dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner kepada para guru. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif, analisis faktor dengan menggunakan LISREL 8.54, *General Linear Model (GLM)*. Hasil penelitian menunjukkan: 1). Minat guru terhadap bank syariah cukup bagus (65%); 2) Bila diurutkan minat guru SD lebih tinggi daripada guru SMA dan guru SMP. Minat guru sangat ditentukan oleh produk bank syariah; 3) Perbedaan minat guru terhadap bank syariah dipengaruhi oleh jenjang sekolah ($p = 0,000$), pendidikan ($p = 0,004$) dan pendapatan ($p = 0,037$), sedangkan faktor jenis sekolah dan status nasabah bank tidak berpengaruh.

Kata kunci : minat, guru, bank syariah.

PENDAHULUAN

Keberadaan bank syariah di Indonesia saat ini menimbulkan beragam tanggapan dari masyarakat. Ada yang menyambut baik karena memang sistem syariah-lah yang diharapkan masyarakat, namun ada juga yang meragukan, terutama dalam kredibilitas, fasilitas dan pelayanan yang diberikan bank syariah. Bahkan ada kelompok masyarakat yang belum memahami mengenai bank syariah. Hal ini sesuai dengan hasil revidu dari sepuluh penelitian tentang perbankan syariah yang intinya 5,5% - 28,5% responden belum pernah mendengar adanya bank syariah (Syahyuti, 2005).

Hasil penelitian Daniar dan Syam (2012) terhadap nasabah bank syariah dan bank konvensional di Jakarta dan Bandung, menemukan bahwa kenaikan jumlah nasabah bank syariah bukan disebabkan karena bertambahnya pangsa pasar segmen "*loyalitas syariah*", namun disebabkan karena bertambahnya segmen "*floating mass*" yang menjadi nasabah perbankan syariah tanpa meninggalkan perbankan konvensional. Nilai yang mereka yakini masih sama, yaitu dapat menerima bank konvensional dan bank syariah sama baiknya, artinya sistem bunga bank yang ada di bank konvensional bukan menjadi persoalan penting atau dimaknai haram karena sama dengan riba, padahal riba memiliki makna penting bagi umat islam.

Penelitian Rahadi (2008) terhadap 122 responden di Kota Palembang mengenai sikap nasabah terhadap produk bank syariah menyimpulkan bahwa berdasarkan penghasilan, nasabah memiliki sikap yang sama terhadap atribut produk bank syariah, sedangkan berdasarkan umur, jenis pekerjaan, pendidikan terakhir serta jenis kelamin, sikap nasabah berbeda terhadap atribut produk bank syariah. Selain itu ditemukan pula bahwa tabungan merupakan produk yang paling disukai nasabah.

Minat adalah suatu pengakuan akan sesuatu diluar diri seseorang (Djaali, 2008). Dengan kata lain, minat adalah perasaan suka terhadap sesuatu obyek tertentu. Untuk bisa menarik minat masyarakat, maka setiap perusahaan termasuk bank syariah harus mengetahui produk dan jasa apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Bank syariah perlu melakukan promosi atau sosialisasi setiap produk yang akan ditawarkan kepada masyarakat, karena hanya dengan cara inilah masyarakat akan mengetahui serta memahami produk dan jasa tersebut. Dengan adanya pemahaman akan produk dan jasa bank syariah diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah tersebut.

Studi yang dilakukan Rahmawaty (2014) tentang pengaruh persepsi terhadap minat menggunakan produk bank syariah melibatkan 200 nasabah BNI Syariah Semarang dengan menggunakan teknik *accidental sampling* serta analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda (*Ordinary Least Square*).

Persepsi nasabah mengenai bank syariah dibagi dalam tiga variabel, yaitu: persepsi mengenai produk, persepsi mengenai sistem bagi hasil serta persepsi mengenai bunga bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang bunga bank dan sistem bagi hasil berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah, sedangkan persepsi tentang produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Penelitian Yulianti (2015) mengenai pengaruh motif religius dan kualitas pelayanan terhadap memilih produk bank syariah dilakukan di Banda Aceh dengan sampel sebanyak 100 nasabah bank syariah. Hasil penelitian memaparkan bahwa motif religius dan kualitas layanan berpengaruh terhadap pertimbangan nasabah dalam memilih produk bank syariah. Artinya semakin baik religius nasabah maka akan semakin tinggi nasabah tersebut untuk memutuskan memilih produk bank syariah. Begitu juga apabila kualitas pelayanan semakin baik, maka nasabah akan semakin mempertimbangkan dalam memilih produk bank syariah.

Sampai saat ini masih banyak kelemahan dan tantangan yang harus dihadapi bank syariah terutama yang berhubungan dengan penilaian masyarakat terhadap keberadaan bank syariah. Salah satu kelemahan tersebut adalah adanya keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk bank syariah. Masih banyak kelompok masyarakat yang berpotensi untuk menjadi sasaran atau *market share*-nya bank syariah, salah satunya adalah guru.

Guru merupakan salah satu unsur strategis dalam tatanan masyarakat, yang memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Guru berperan mendidik anak bangsa menjadi orang-orang sebagaimana yang diinginkan oleh orang tua atau masyarakat. Sosok seorang guru merupakan pribadi yang selalu digugu dan ditiru oleh muridnya maupun oleh masyarakat di sekitar sekolah maupun tempat tinggalnya. Apabila kalangan guru-guru sudah mengenal dan memahami bank syariah, pengetahuan mereka tentang bank syariah diduga dapat menular kepada anak didiknya maupun kepada masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan itu, peneliti tertarik meneliti minat guru terhadap bank syariah, karena guru potensial untuk dijadikan target oleh bank syariah.

Tujuan penelitian untuk menganalisis minat guru terhadap bank syariah serta melihat perbedaan minat antara guru di sekolah satu dengan sekolah lainnya terhadap bank syariah.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi bank syariah dalam rangka melakukan sosialisasi atau mempromosikan bank syariah serta bagi peneliti untuk memperoleh bahan-bahan kajian tentang peran guru terhadap sosialisasi perbankan syariah.

Kuesioner diambil dari beberapa penelitian terdahulu yang dikembangkan oleh Yunaedi (2010), Jatno (2012) dan Ambarwati (2012) dengan sedikit modifikasi yang disesuaikan dengan keadaan saat ini. Kuesioner mengenai minat diukur oleh 6 komponen, dimana masing-masing komponen diukur oleh beberapa ítem pertanyaan sebanyak 38 pertanyaan.

Untuk mengukur kuesioner yang digunakan valid dan reliabel, maka kuesioner diujicobakan kepada 21 (dua puluh satu) orang guru dengan rincian 7 guru SD, 7 guru SLTP dan 7 guru SLTA, namun kuesioner yang kembali dan terisi sebanyak 15 set. Untuk mengukur ketepatan dan kecermatan kuesioner perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan validasi konstruk (*validation construc*), apabila nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,70 dianggap valid, sedangkan untuk mengukur kesalahan atau *error* dapat menggunakan reliabilitas (Sekaran, 2009). Lebih lanjut Cooper dan Schindler (2003) menyebutkan bahwa uji reliabilitas digunakan agar kuesioner terbebas dari kesalahan sehingga kuesioner tersebut berlaku pada kondisi yang berbeda dan memberikan hasil yang konsisten.

Pada Tabel 1 terlihat nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hal ini berarti bahwa kuesioner tersebut layak digunakan dalam pengambilan data penelitian ini. Dengan kata lain data yang ada dalam kuesioner tersebut terbebas dari kesalahan (*error*). Artinya kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten dan berlaku pada kondisi yang berbeda-beda (Sekaran, 2009).

Berdasarkan uji coba nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, namun ada beberapa ítem pertanyaan yang memiliki communalities 0,44 dan 0,54. Artinya ítem pertanyaan tersebut reliabel, namun kurang jelas maksudnya, sehingga ítem pertanyaan tersebut harus diperbaiki, yaitu, bagian ítem pertanyaan yang memiliki pola jawaban responden yang sama sehingga reliabilitasnya 100%, sehingga pertanyaan tersebut harus diperbaiki yaitu tentang produk, pertanyaan nomor 35, 36, 37 dan 38.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner kepada para guru. Wawancara tidak dapat dilakukan karena kesibukan dari para guru, sehingga data hanya berdasarkan hasil kuesioner

saja. Kuesioner yang terkumpul sebanyak 147, dan kuesioner yang memenuhi persyaratan untuk dianalisis lebih lanjut sebanyak 143 kuesioner, sedangkan 4 kuesioner lainnya tidak disertakan karena ada beberapa data yang tidak diisi dengan lengkap.

Tabel 1. Hasil uji Coba Kuesioner

Komponen	Pertanyaan	Jumlah pertanyaan	Alpha	Split-half	Cum. var	Jmh Component	Communalities
Minat	1-38	38	0,98	0,90	96,9	6	
Pengelolaan	1-8	8	0,94	0,83	87,2	2	
Lokasi	9-13	5	0,92		77,4	1	
Petugas	14-20	7	0,99	0,99	95,3	1	
Fasilitas	21-26	6	0,97	0,98	93,9	1	
Promosi	27-34	8	0,94	0,93	87,1	2	
Produk	35-38	4	1	1	100	1	B35 s.d 38

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan analisis faktor dengan menggunakan LISREL 8.54, *General Linear Model (GLM)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden berjumlah 143 orang guru dari sekolah jenjang SD, SMP, dan SMA jenis sekolah umum maupun sekolah Islam. Profil responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Statistik		No.	Karakteristik	Statistik	
1	Usia (tahun)	<i>Freq.</i>	<i>%</i>	6	Tingkat pendidikan	<i>Freq.</i>	<i>%</i>
	<i>Minimum</i>	22			<i>Diploma</i>	6	4.2
	<i>Maximum</i>	60			<i>S1</i>	116	81.1
	<i>Mean</i>	39.9			<i>S2</i>	21	14.7
	<i>Median</i>	40.0		7	Tingkat pendapatan		
	<i>Std. Deviation</i>	8.8			<i>< 2jt</i>	21	14.7
	<i>Skewness</i>	0.021			<i>2 - 3jt</i>	20	14.0
	<i>Kurtosis</i>	-0.914			<i>3 - 4jt</i>	50	35.0
					<i>4 - 5jt</i>	40	28.0
2	Jenis kelamin				<i>5 - 6jt</i>	12	8.4
	<i>Laki-laki</i>	62	43.4	8	Bank konvensional		
	<i>Perempuan</i>	81	56.6		<i>Masih</i>	92	64.3
3	Agama				<i>Tidak lagi</i>	23	16.1
	<i>Islam</i>	136	95.1		<i>Tidak pernah</i>	28	19.6
	<i>Non Islam</i>	7	4.9	9	Bank syariah		
4	Status pernikahan				<i>Masih</i>	76	53.1
	<i>Menikah</i>	116	81.1		<i>Tidak lagi</i>	9	6.3
	<i>Belum menikah</i>	22	15.4		<i>Tidak pernah</i>	58	40.6
	<i>Janda/duda</i>	5	3.5	10	Jenjang sekolah		
5	Tipe/jenis sekolah				<i>SD</i>	40	28.0
	<i>Sk.l. Islam</i>	70	49.0		<i>SMP</i>	54	37.8
	<i>Sk.l. Umum</i>	73	51.0		<i>SMA</i>	49	34.3

Sumber : data diolah

Proporsi responden cukup seimbang antar jenjang dan jenis sekolah. Usia responden rata-rata 40 tahun, sebagian besar menikah (80%), beragama Islam (95%), tingkat pendidikan sarjana (81%), tingkat

pendapatan Rp 2 – 5 juta rupiah (77%) , dan dengan proporsi jenis kelamin yang berimbang. Responden menyatakan menjadi nasabah bank konvensional (64%) atau bank syariah (53%). Sejumlah responden lainnya menyatakan tidak pernah menjadi nasabah bank konvensional (20%) atau bank syariah (40%).

Guru-guru SD sebesar 16,3% sangat setuju dan 62,8% setuju terhadap bank syariah, 18,1% netral, 2,7% tidak setuju dan 0,1% sangat tidak setuju. Minat guru SD terhadap bank syariah lebih baik dari minat guru secara keseluruhan. Guru-guru SMP umumnya 8,3% sangat setuju dan 44,8% setuju terhadap bank syariah, 36,9% netral, 8,4% tidak setuju, dan 1,6% sangat tidak setuju. Guru SMP mempunyai netralitas minat tertinggi, baik dari guru SD dan SMA maupun dari netralitas minat guru secara keseluruhan. Guru-guru SMA umumnya 20,4% sangat setuju dan 51,3% setuju terhadap bank syariah, 24,8% netral, 3% tidak setuju, dan 0,5% sangat tidak setuju. Guru SMA mempunyai netralitas minat lebih rendah dari netralitas minat guru secara keseluruhan, namun memiliki nilai netralitas minat lebih tinggi dari netralitas minat guru SD.

Tabel 3. Frekuensi rata-rata Guru mengenai Minat mereka terhadap Bank Syariah

Jenjang Sekolah	Jenis Sekolah	Urutan	Jumlah Guru	Frekuensi Guru (%)				
				STS	TS	N	S	SS
Seluruh	Seluruh		143	0.8	4.8	26.7	50.6	14.3
	Umum		73	1.0	5.7	33.0	46.5	13.8
	Islam		70	0.7	4.1	21.7	57.8	15.7
SD (1)	SD		40	0.1	2.7	18.1	62.8	16.3
	Umum	(3)	19	0.3	2.1	26.5	48.2	23.0
	Islam	(1)	21	0.0	3.3	10.5	75.9	10.3
SMP (3)	SMP		54	1.6	8.4	36.9	44.8	8.3
	Umum	(6)	29	2.3	10.3	41.1	41.6	4.8
	Islam	(5)	25	0.8	6.2	32.0	48.5	12.4
SMA (2)	SMA		49	0.5	3.0	24.8	51.3	20.4
	Umum	(4)	25	0.0	3.2	28.6	51.1	17.2
	Islam	(2)	24	1.1	2.7	20.8	51.5	23.8

Sumber : data diolah

Pola minat guru-guru pada sekolah Umum dan sekolah Islam pada setiap jenjang sekolah (SD, SMP, atau SMA) mempunyai pola yang sama dengan minat guru keseluruhan. Dalam hal ini, minat guru-guru pada sekolah Islam lebih unggul dari pada minat guru sekolah Umum pada jenjang sekolah SD, SMP, maupun SMA.

Dengan demikian, berdasarkan jenjang sekolah, urutan minat guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi pada guru SD, kemudian guru SMA, dan terakhir guru SMP. Berdasarkan jenis sekolah, urutan minat guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi oleh guru sekolah Islam, kemudian guru sekolah Umum. Berdasarkan jenjang dan jenis sekolah, urutan minat guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi oleh guru SD Islam, kemudian oleh guru SMA Islam, guru SD Umum, guru SMA Umum, guru SMP Islam, dan terakhir, guru SMP Umum. Guru SMP Umum memperlihatkan tingkat retensi (12,6%) dan netralitas paling tinggi (41,1%). Guru SMP Islam, meskipun ranking minatnya kelima, tetapi ternyata mempunyai tingkat retensi yang paling tinggi (sekitar 7%) dibandingkan dengan guru-guru jenjang lainnya pada sekolah Islam.

Respon kategori netral (N), dari sudut pandang bank syariah, lebih baik dari pada respon retensi karena masih berpotensi untuk menjadi target pasar. Respon kategori netral dapat dipandang sebagai respon kurang setuju mengingat keadaan bank syariah yang ada atau dapat juga disebabkan karena pengetahuan mereka terhadap bank syariah pada saat ini yang masih minim. Oleh karena itu, kelima macam respon kategori menjadi skala ordinal tentang minat responden terhadap bank syariah.

Bila dilihat lebih jauh, dengan menggunakan prosedur *Principle Component Analysis* (PCA) dan program LISREL 8.54, faktor minat menghasilkan empat komponen dengan keragaman seluruhnya mencapai 73,4% variasi data. Semua variabel mempunyai korelasi yang cukup besar (0.4 atau lebih) dengan satu atau beberapa dari empat komponen tersebut.

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor

	PC_1	PC_2	PC_3	PC_4
Eigenvalue	20.19	3.13	3.01	1.56
% Variance	53.13	8.23	7.93	4.09
Cum. % Var	53.13	61.36	69.3	73.39

Keterangan: PC_1 : Produk PC_2 : Pengelolaan PC_3 : Promosi PC_4 : Lokasi

Komponen pertama adalah tingkat minat (ekspekstasi responden) pada *produk* bank syariah (53.1%), komponen kedua adalah tingkat minat pada *pengelolaan* bank syariah (61.4%), komponen ketiga adalah tingkat minat pada *promosi* bank syariah (69.3%), dan komponen keempat adalah tingkat minat pada *lokasi* bank syariah (73.4%). Indeks minat secara umum adalah rata-rata terbobot dari empat variabel komponen tersebut. Statistik deskripsi variabel skor komponen dan skor minat disajikan pada Tabel 5.

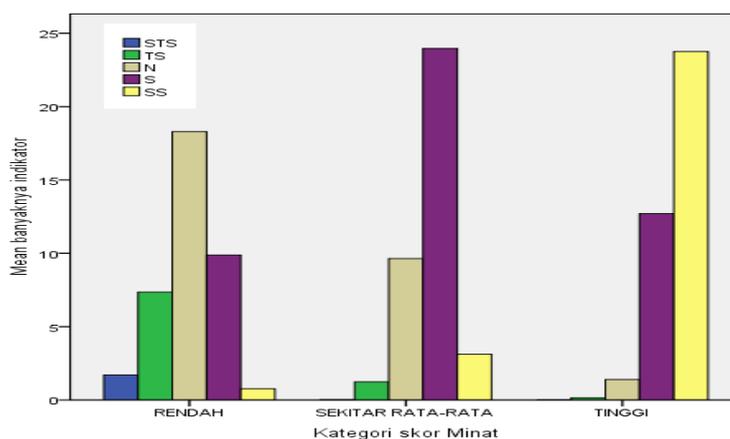
Tabel 5. Statistik Deskripsi Variabel Skor Komponen Minat

No.	Variabel Skor Komponen	Mean	St. Dev.	Minimum	Maximum	Skewness	Kurtosis
1	Produk	18.47	3.133	7.68	26.19	0.213	0.752
2	Pengelolaan	-0.36	1.423	-4.78	3.26	-0.217	0.669
3	Promosi	0.74	1.378	-4.75	3.12	-1.459	3.343
4	Lokasi	0.69	0.979	-2.27	3.57	0.005	0.614
	Minat*	13.45	2.33	5.63	19.10	0.233	0.604

Keterangan : * Rata-rata skor terbobot komponen

Berdasarkan data Tabel 5, skor minat guru secara keseluruhan terhadap bank syariah rata-rata 13,45 dari kisaran skor minimum 5.63 dan maksimum 19,10, dengan standar deviasi 2,33. Skor tingkat minat ini terboboti paling besar oleh komponen produk bank. Dengan demikian, tingkat minat guru secara umum terhadap bank syariah merujuk kepada produk bank syariah sampai keadaan saat ini. Tingkat minat guru secara keseluruhan dengan rata-rata skor 13,45 ini, gambarannya sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya pada Tabel 5. Hanya saja, dari Tabel 5 ini, secara spesifik diidentifikasi bahwa gambaran minat tersebut adalah minat terhadap produk bank syariah. Rata-rata skor minat pada aspek pengelolaan, promosi dan lokasi bank syariah sangat rendah disbanding dengan skor maksimum masing-masing.

Untuk mengartikan tingkat minat sebesar 13,45, maka dibandingkan dengan skala awal pengukuran yang digambarkan pada Gambar 1 berikut ini. Misalkan kategori minat guru rendah (dengan skor minat di bawah 11.0), guru-guru yang mempunyai skor minat pada sekitar rata-ratanya (skor 13.0-14.0), dan guru-guru dengan skor minat tinggi (skor 16.0 atau lebih). Jumlah responden dengan kategori pada interval skor tersebut, masing-masing adalah 17, 25, 20 orang. Rata-rata skor minat setiap kategori tersebut adalah 10.0, 13.5, dan 17.5.



Gambar 1. Perbandingan skor tingkat Minat

Guru SD dan guru SMA mempunyai skor minat di atas rata-rata guru keseluruhan (Tabel 6), masing-masing adalah 14,17 dan 14,13. Sementara itu, skor minat guru SMP di bawah rata-rata, yaitu 12,30. Guru-guru pada sekolah Islam relatif lebih tinggi minatnya dari pada guru-guru sekolah Umum.

Tabel 6. Tingkat Minat Guru terhadap Bank Syariah

Jenjang Sekolah	Jenis Sekolah	Jumlah Guru	Komponen				Minat
			Produk	Pengelolaan	Promosi	Lokasi	
SD (1)		40	19.45	-0.50	0.89	0.77	14.17
	Islam (2)	21	19.62	-0.94	1.35	1.06	14.30
	Umum (3)	19	19.28	-0.02	0.39	0.44	14.02
SMP (3)		54	16.95	-0.63	0.49	0.74	12.30
	Islam (5)	25	17.95	-0.15	0.44	0.77	13.07
	Umum (6)	29	16.10	-1.04	0.54	0.71	11.64
SMA (2)		49	19.34	0.04	0.88	0.57	14.13
	Islam (1)	24	19.62	0.30	1.13	0.69	14.40
	Umum (4)	25	19.07	-0.21	0.64	0.46	13.88
Keseluruhan		143	18.47	-0.36	0.74	0.69	13.45
	Islam	70	19.02	-0.23	0.95	0.83	13.89
	Umum	73	17.94	-0.49	0.54	0.55	13.02

Keterangan: (..) ranking skor

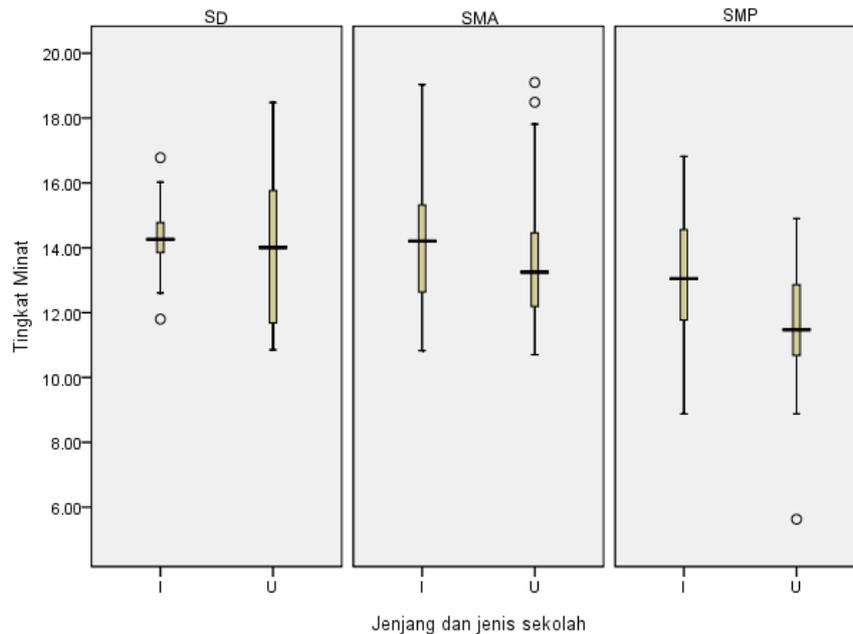
Jika skor-skor minat tersebut berbeda secara statistik, berdasarkan jenjang sekolah, urutan minat guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi oleh guru SD (14,17), kemudian guru SMA (14,13), dan terakhir guru SMP (12,30). Berdasarkan jenjang dan jenis sekolah, urutan minat guru terhadap bank syariah adalah paling tinggi oleh guru SMA Islam, kemudian oleh guru SD Islam, guru SD Umum, guru SMA Umum, guru SMP Islam, dan terakhir, guru SMP Umum.

Selain minat sangat ditentukan oleh aspek produk bank syariah (18,47), juga ditentukan oleh promosi bank syariah (0,74), kemudian lokasi bank syariah (0,69) dan pengelolaan bank syariah (0,69). Berdasarkan jenjang sekolah, produk, promosi dan lokasi bank syariah memiliki nilai tertinggi pada guru SD, sedangkan pengelolaan bank syariah memiliki nilai tertinggi pada guru SMP.

Dilihat berdasarkan jenis sekolah, minat guru sekolah Islam lebih melihat komponen produk, promosi dan lokasi bank syariah, sedangkan minat guru sekolah Umum lebih melihat komponen pengelolaan bank syariah.

Secara rata-rata, minat guru telah diperbandingkan berdasarkan jenjang maupun jenis sekolah (menggunakan data pada Tabel 6). Secara visual perbandingan dari distribusinya (bukan sekedar

perbandingan nilai rata-ratanya) disajikan pada Gambar 2. Distribusi minat guru SD dan SMA relatif sama. Terlihat juga bahwa minat guru SMP di bawah guru SD maupun SMA, dan distribusi minat guru sekolah-sekolah Umum lebih rendah dari guru sekolah-sekolah Islam. Uji signifikansi perbedaan ini disajikan pada Tabel 7.



Gambar 2. Perbandingan distribusi tingkat minat menurut jenjang dan jenis sekolah

Tabel 7. Analisis sumber keragaman minat

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Corrected Model</i>	194.92 ^(b)	8	24.37	5.67	0.000
Pendidikan	37.78	1	37.78	8.78	0.004
Pendapatan	14.07	1	14.07	3.27	0.073
Bank syariah	1.20	1	1.20	0.28	0.599
Jenjang sekolah	90.43	2	45.21	10.51	0.000
Jenis sekolah	5.08	1	5.08	1.18	0.279
Jenjang*jenis sekolah	18.50	2	9.25	2.15	0.120
<i>Error</i>	576.24	134	4.3		
<i>Corrected Total</i>	771.16	142			

Keterangan : (b). R Squared = .253

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, terlihat bahwa minat guru terhadap bank syariah dipengaruhi oleh jenjang sekolah (p . 0.000), pendidikan (p . 0.004), dan pendapatan (p . 0.073). Pengaruh pendapatan pada taraf signifikansi 10%. Artinya, minat guru berbeda menurut jenjang sekolah (SD, SMP, atau SMA), serta keadaan pendidikan dan pendapatannya. Keadaan status nasabah guru pada bank syariah dan jenis sekolah (sekolah Islam maupun sekolah Umum) tidak berpengaruh.

PENUTUP

Kesimpulan:

1. Minat guru terhadap bank syariah cukup bagus (65%).
2. Bila diurutkan minat guru SD (79%) lebih tinggi daripada guru SMA (72%) dan guru SMP (53%). Berdasarkan jenis sekolah, minat tertinggi sampai terendah terhadap bank syariah adalah dari guru SD Islam, guru SMA Islam, guru SD Umum, guru SMA Umum, guru SMP Islam dan guru SMP Umum. Minat guru sangat ditentukan oleh produk bank syariah.
3. Perbedaan minat terhadap bank syariah dipengaruhi oleh jenjang sekolah ($p = 0,000$), pendidikan ($p = 0,004$) dan pendapatan ($p = 0,073$), sedangkan faktor jenis sekolah dan status nasabah bank tidak berpengaruh.

Saran:

1. Bank syariah sebaiknya melakukan sosialisasi tentang bank syariah terhadap para guru. Hal ini disebabkan masih banyak peluang dari para guru yang memiliki minat yang netral dari urutan tertinggi sampai terendah adalah guru SMP (36,9%), guru SMA (24,8%) dan guru SD (18,1%).
2. Penelitian ini memberikan informasi bahwa sosialisasi bank syariah kepada masyarakat masih sangat diperlukan. Oleh karena itu ke depan bank syariah dalam melakukan sosialisasi harus lebih gencar dan efektif baik melalui kegiatan sosial, event tertentu, atau melalui berbagai media sosial. Dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan bank syariah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dari masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2012). *Preferensi dan Permintaan Masyarakat Terhadap Produk – Produk Bank Syariah (Studi Kasus: Bank Tabungan Negara Syariah (BTN Syariah) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah)*. Universitas Terbuka.
- Daniar, Agus dan Syam Nina Winangsih. (2012). Kontruksi Makna Bank Konvensional Bagi Umat Islam, dalam *Sosiohumaniora*, Volume 12, No. 2, Juli 2012: 104-115).
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jatno. (2012). *Minat Masyarakat Banyumas Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah yang ada Kabupaten di Banyumas Jawa Tengah)*. Universitas Terbuka.
- Rahmawaty, Anita (2014). Pengaruh Persepsi tentang Bank Syari'ah Terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syari'ah Semarang. *ADDIN*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014
- Rahadi, D.R. (2008). Sikap Nasabah terhadap Produk Bank Syariah dalam *Nasional Conference on Management Research, Makassar*.
- Syahyuti. (2005). *Reviu dari Sepuluh Penelitian tentang Perbankan Syariah*.
- Sekaran, Uma. (2009). *Research Methods for Business : Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Yunedi, Armi. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Memilih Bank Syariah untuk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya*. Jakarta. Pascasarjana UI.
- Yulianti, R. (2015). Pengaruh Minat Masyarakat Aceh terhadap Keputusan Memilih Produk Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 2, No. 1, Maret 2015 Hlm. 14-28.